

## PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA

**Rubini<sup>1</sup>, Khotul Asyfiya<sup>2</sup>, Hani Zahrani<sup>3</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam  
STAI Terpadu Yogyakarta/ SMA IT Abu Bakar/ UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

<sup>1</sup> rubinihr80@gmail.com, <sup>2</sup> khotulasyifa@gmail.com, <sup>3</sup> hany08578@gmail.com

Diajukan: 08-06-2025; Direvisi: 10-06-2025; Diterima: 16-06-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tahsin al-quran, hasil serta faktor pendukung dan penghambatnya pembelajaran tahsin al-quran di sekolah menengah atas Islam terpadu abu bakar Yogyakarta pada tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan subjek penelitian ini adalah guru tahsin al-quran dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran tahsin al-quran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari 3 tahap pembelajaran, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat 3 tahapan yaitu pembuka, inti dan penutup. (2) Hasil pembelajaran tahsin al-quran berdasarkan data hasil penilaian semester akhir kelas XI IPS 2 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 83,46 maka disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tahsin al-quran siswa kelas XI IPS 2 sudah cukup baik karena melampaui KKM internal mata pelajaran tahsin al-quran yaitu 80. (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu sarana prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya, antusiasme, kesadaran dan kesungguhan peserta didik. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan belajar peserta didik berbeda-beda, kurangnya motivasi, kesadaran dan rasa malas peserta didik untuk latihan tahsin al-quran dan tidak tersedianya buku panduan tahsin untuk pegangan siswa..

**Kata kunci:** Pembelajaran Tahsin, Tahsin SMA, Membaca Al Qur'an.

### **Abstract**

This study aims to determine the process of learning Al-Qur'an tahsin, the results, and supporting and inhibiting factors of Al-Quran tahsin learning at Abu Bakar Yogyakarta integrated Islamic high school in the 2021/2022 academic year. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The data were obtained through observation, interviews, and documentation, while the subjects of this study were Al-Quran tahsin teachers and students. The data analysis used is the Miles and Huberman model starting with data collection, data reduction, and data presentation. The results of the study show that (1) Learning to memorize the Koran at the Integrated Islamic High School of Abu Bakar Yogyakarta consists of 3 stages of learning, namely: preparation, implementation, and evaluation. At the implementation stage, there are 3 stages, namely opening, core, and closing. (2) The results of learning tahsin al-quran based on data from the results of the final semester assessment of class XI IPS 2 obtained an average class value of 83.46, it was concluded that the results of learning tahsin al-quran for class XI IPS 2 students were good enough because they exceeded the internal KKM the tahsin subject of the Koran is 80. (3) The supporting factors in learning are adequate infrastructure, educators who are competent in their fields, enthusiasm, awareness, and seriousness of students. The inhibiting factors are the different learning abilities of students, lack of motivation, awareness, and laziness of students to practice tahsin of the Koran, and the unavailability of tahsin guidebooks for students to hold on to.

**Keywords:** Tahsin Learning, High School Tahsin, Reading the Qur'an.

## 1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi mu'jizat dan pedoman bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Muhammad Saw, dengan perantara malaikat jibril, tertulis dengan mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang di mulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.[1]

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah Swt menilainya sebagai ibadah bagi para pembacanya. Pahala yang Allah Swt berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, tetapi per huruf, sebagaimana dijelaskan Rasulullah Saw dalam sebuah hadits:

“Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut. Satu kebaikan itu dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan Alif Laam Miim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi no. 6469).[2]

Diantara etika membaca Al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah membacanya dengan Tartil, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzammil/73:4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya; “Dan bacalah Alquran dengan tartil”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mengetahui tempat-tempat waqof. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa mengubah makna wajib dilakukan oleh setiap pembaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari cara membacanya jelas akan mendapatkan limpahan kebaikan karena bagian dari menjaga syiar-syiar Islam dan melaksanakan perintah Allah Swt.[3]

Bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Al-Qur'an dan menangkap kemukjizatannya, secara khusuk dan rendah diri. Rasulullah saw. Bersabda: “Barang siapa ingin membaca Al-Qur'an dengan tepat ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibnu Ummi Abd” Ibnu Ummi Abd yaitu Ibnu Mas'ud. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca Alquran sehingga pengucapan lafazh-lafazh Al-Qur'an menjadi baik dan benar).[4]

Kesadaran umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an sangatlah besar terutama dalam hal menghafalkannya. Hal ini ditunjukkan oleh semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun umum, negeri maupun swasta yang memiliki program keunggulan Tahfidz, namun permasalahan yang sering terjadi adalah lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz tersebut hanya memfokuskan pada kuantitas hafalan atau target hafalan saja tanpa memberikan perhatian pada kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Sehingga banyak diantara peserta didik yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz namun tidak disertai dengan bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw.

Mempelajari tahsin sebelum menghafalkan Al-Qur'an menjadi penting bagi setiap muslim. Menurut bahasa Tahsin artinya memperbaiki. Berdasarkan pengertian tersebut tahsin adalah suatu pembelajaran yang terfokus kepada cara membaca Al-Qur'an yang meliputi penyebutan makhārijul hurūf, penerapan ilmu tajwid dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tahsin sangat berhubungan dengan proses menghafal Al-Qur'an, sebab dengan adanya pembelajaran tahsin maka dalam menghafal huruf demi huruf ayat Al-Qur'an tidak akan keliru.[5]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an dan juga unggul akademik. Program-program belajar yang ada di lembaga tersebut diantaranya adalah: Fullday regular (target hafalan : 2 juz), Boarding regular (target hafalan : 5 juz) dan Boarding Takhassus (target hafalan : 30 juz). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yaitu siswa tidak mempraktekkan Tahsin yang baik saat membaca Al-Qur'an sehingga hasil dari proses belajar tahsin menjadi kurang maksimal.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Sejalan dengan Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.[6]

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan subjek penelitian ini adalah guru tahsin al-quran dan siswa. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[7] Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Proses Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Pada Tahun Ajaran 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan jurnal pembelajaran al-quran yang guru buat, guru mengawali pembelajaran dengan murojaah surat-surat tertentu dan menyampaikan materi berdasarkan pembagian pada jurnal pembelajaran al-quran. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Proses pembelajaran tahsin di kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dilaksanakan selama satu jam pelajaran (45 menit) dalam satu minggu dengan satu kali pertemuan setiap hari Kamis. Peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara dengan guru Tahsin SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran

Guru dalam perencanaan pembelajaran tahsin al-quran membuat jurnal pembelajaran untuk setiap kelas, jurnal pembelajaran tersebut berisi pembagian materi tahsin dan murojaah untuk setiap pertemuan, guru menyiapkan media pembelajaran serta menjaga agar kelas tetap nyaman dan kondusif untuk belajar. Berikut peneliti sajikan jurnal pembelajaran:

Pertemuan	Murojaah	Tahsin
1	Al Mursalat	Tajwid Bab : Lam Jalalah
2	Al Insan	Tajwid Bab : Hukum Nun Sukun dan Tanwin (Izhar Halqi, Idghom bighunnah, idghom bilaghunnah)
3	Al Qiyamah	Iqlab, Ikhfa Haqiqi
4	Al Muddatstsir	Mencari contoh bacaan Nun Sukun dan Tanwin + Praktik
5	Al Muzzammil	Hukum Mim Sukun : Idghom Mimi, Ikhfa Syafawi, Izhar Syafawi
6	Al Jin	Mencari contoh bacaan Mim Sukun + Praktik
7	Nuh	Hukum Idghom : Idghom Mutamasilain,
8	Al Ma'arij	Idghom Mutajanisain

9	Al Haqqah	Idghom Mutaqoribain
10	Al Qolam	Mencari contoh bacaan idghom + Praktik
11	Al Mulk	Lam Ta'rif : idghom syamsiyah, izhar qamariyah
12	Al Mursalat	Ro : Tafkhim, Tarqiq
13	Al Insan	Mencari contoh bacaan Ro + Praktik
14	Al Qiyamah	Qalqalah
15	Al Muddatstsir	Bab : Mad Tobi'i
		- Badal
		- Iwad
		- Silah Qashirah
16	Al Muzzammil	Mad Far'i bertemu Hamzah
		- Mad Wajib Muttasil
		- Jaiz Munfasil
		- Silah Tawilah
17	Al Jin	Mad Far'i bertemu Sukun
		- Mad lazim kalimi mukhoffaf
		- Mad lazim kalimi Musaqqol
18	Nuh	Mad Far'i bertemu Sukun
		- Mad lazim harfi mukhoffaf
		- Mad lazim harfi Musaqqol
19	Al Ma'arij	Mad Far'i bertemu Sukun
		- Mad Arid Lissukun
		- Mad Lien
20	Al Haqqah	Mad dalam FAWATIHUSUWAR
21	Al Qolam	Praktik bacaan + mencari contoh
22	Al Mulk	
23	Al Qolam, Al Ma'arij, Al Haqqah	
24	Al Muzzammil, Al Jin, Nuh	
25	Al Mursalat, Al Insan, Al Qiyamah, Al Muddatstsir	

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran

Pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-quran mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu; kegiatan pembuka/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan/ Pembuka

Tahap pembukaan adalah tahap awal yang meliputi: Salam, Menyapa peserta didik, dan Berdo'a. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar peserta didik kemudian peserta didik menjawab dengan serentak. Guru mengabsen kehadiran peserta didik dikelas dan mencatat kehadiran peserta didik pada jurnal yang tersedia pada setiap kelas. Setelah itu guru memimpin berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan melanjutkannya dengan murojaah bersama-sama satu surat pada juz 29.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diatas maka tahap pembukaan yang dilakukan oleh guru sudah sangat lengkap. Hanya saja berdasarkan pengamatan peneliti, terkadang peserta didik tidak bersegera untuk mempersiapkan diri sehingga masih ditemukan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembukaan dengan baik. Kegiatan murojaah satu surat pada juz 29 dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tatacara membaca yang pernah guru contohkan. Hanya saja menurut peneliti hal ini cukup membuang banyak waktu mengingat durasi pembelajaran tahsin hanya 40 menit. Kegiatan murojaah mungkin bisa dilakukan dengan membaca 1 halaman Al-Quran saja, sehingga waktu yang tersisa dapat dimaksimalkan pada kegiatan inti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Sebagai apersepsi guru mengulang terlebih dahulu materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya secara singkat dengan membaca ringkasan materi menggunakan nadhom, peserta didik membaca secara bersama-sama. Nadhom maksudnya adalah mensyairkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah bait ringkas dan membacanya menggunakan irama tertentu.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi menggunakan buku panduan yaitu buku berjudul "Al Karim" yang disusun oleh PPQ (Pengembangan Pembelajaran Al-Quran) konsorsium Yayasan mulia. Guru menjelaskan materi dan membacakan contoh lafadz-lafadz yang terdapat dalam buku panduan, lalu ditirukan oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi selesai, Guru kemudian meminta peserta didik untuk membuka Al-Quran dan membaca secara bersama-sama beberapa ayat dari Al-Quran kemudian menguraikan hukum-hukum tajwid yang terdapat pada ayat tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini dilakukan guru sebagai evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar dan pemahaman peserta didik atas materi yang telah dijelaskan.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran setelah materi yang diajarkan pada hari itu selesai. Sebelum pembelajaran ditutup guru menanyakan kepada peserta didik materi mana saja yang belum dipahami, guru kemudian memberikan ketugasan kepada peserta didik untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan, guru memberikan pesan-pesan moral atau motivasi kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak membaca Al-Quran dan membacanya dengan baik dan benar. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa khatmil quran dan doa penutup majlis, dilanjutkan menutup kelas dengan mengucapkan salam.

c. Tahapan Evaluasi

Beberapa jenis evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Tahsin di kelas XI IPS 2 antara lain:

1) Penilaian Harian

Meliputi kehadiran peserta didik dikelas, afektif dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu guru menilai peserta didik saat latihan membaca dan mencari hukum-hukum tajwid pada ayat Al-Quran.

2) Penilaian Tengah Semester

Penilaian tengah semester diambil dari nilai PHB (Penilaian Harian Bersama) yang biasa diadakan oleh sekolah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan selama setengah semester. Evaluasi ini dilaksanakan secara lisan dihadapan guru dengan cara peserta didik membaca ayat-ayat tertentu yang sudah disiapkan oleh guru dengan bacaan yang baik serta memperhatikan makhroj huruf dan hukum tajwid, setelah itu peserta didik menguraikan dan menjelaskan hukum-hukum tajwid yang terdapat pada ayat Al-quran yang dibaca. Guru memberikan penilaian yang mencakup : kelancaran bacaan, makhroj huruf, tajwid, dan pemahaman teori.

3) Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir semester merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada semua kompetensi dasar yang telah dijalani selama enam bulan atau satu semester. Bentuk evaluasi yang dilakukan pada penilaian akhir semester ini sama dengan pelaksanaan evaluasi PTS.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahsin di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip evaluasi yaitu sah, objektif, adil dan terbuka dan telah memenuhi aspek evaluasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tahap kegiatan inti yang dilaksanakan guru tahsin sudah baik. Hal itu terlihat dari kualitas guru tahsin yang baik saat mencontohkan bacaan al-quran yang benar, dapat memanfaatkan media yang ada dan menggunakan berbagai metode pangajaran. Hanya saja peserta didik perlu dikondisikan lagi agar kondusif dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dikelas.

Peneliti melakukan beberapa langkah untuk mengetahui hasil pembelajaran tahsin al-quran, diantaranya adalah pengamatan terhadap evaluasi akhir semester 1, dan menguji peserta didik. Berkaitan dengan hasil evaluasi akhir semester 1. Peneliti menyajikan dalam table berikut:

Lembar Penilaian Akhir Semester Tahsin  
 SMAIT Abu Bakar Yogyakarta  
 Kelas: Xi Ips 2

NIS	Nama Siswa	Kelancaran Bacaan	Makharijul Huruf	Tajwid	Pengetahuan	Rata-Rata
2150	Adinda Megariza R	85	85	85	80	84
2151	Aisa Zahra P	83	83	80	75	80
2152	Aisyah	86	85	85	86	85
2153	Aliyyatul M	83	80	80	84	82
2154	Alya Imadenisa	88	88	87	83	87
2155	Amatullah Bilqis M	90	90	90	88	90
2156	Anisa Khoiry F	87	87	87	80	87
2157	Atikah Nuha I	90	90	90	89	90
2158	Aurora Nurbaiti A	89	89	89	89	89
2159	Azzahra Nabila S	88	88	88	88	88
2160	Damarjati Tri N	87	87	87	87	87
2161	Dhea Ichi Putri M	80	80	80	78	80
2162	Dien Safira I	85	85	80	80	83
2163	Fatima Azzahra S	86	86	86	82	85
2164	Ghina Keysa T	90	88	88	83	87
2165	Hajar Taqiyya	87	87	87	90	87
2166	Hanun Dzakia S	90	88	88	85	85

**Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**  
*Rubini, Khotul Asyfiya, Hani Zahrani*

2167	Hasna Hafizhah	88	88	88	85	87
2168	Hilda Noor Azizi P	87	87	87	86	87
2169	Hurin Nabila A	89	89	87	88	88
2170	Jauza Wafa A	88	88	88	90	90
2171	Jihan Nur Faizah					
2189	Khaalisha Layla P	92	90	92	90	91
2190	Khansa Aufa Y	89	86	86	86	86
2191	Lalita Padmarini					
2194	Nabila Aura H	85	85	85	85	85
2195	Nabila Fidia A					
2196	Nadya Weni C	84	86	85	84	84
2197	Najwa Alya N	85	85	85	83	85
2198	Najwa Aqmalia Ts	87	88	88	92	88
2200	Qeisa Silmi Tsabita	90	88	87	85	85
2201	Queenanda Alifa N	90	88	85	83	88
2202	Ulima Zayyani	84	85	83	83	84
2203	Valitha Ramadhavi	84	84	83	85	84
2204	Zahranayla Ainun Mulya	88	85	85	90	86
<b>Rata-Rata</b>						<b>83,45</b>

Daftar nilai tahsin peserta didik kelas XI IPS 2 SMAIT Abu Bakar Yogyakarta menunjukkan nilai tahsin al-quran beragam. Nilai yang tercantum meliputi Nilai Kelancaran Bacaan, Nilai Makhroj Huruf, Nilai Tajwid, Nilai Pengetahuan. Nilai tertinggi yang tertera pada daftar nilai adalah 92 sedangkan nilai terendah adalah 75.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru tahsin al-quran bahwasanya KKM internal atau kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran tahsin al-quran adalah 80. Sehingga berdasarkan table diatas, terdapat hampir semua anak memiliki nilai diatas KKM kecuali 1 anak pada aspek kelancaran bacaan, 2 anak pada aspek makhorijul huruf, 4 anak pada aspek tajwid, dan 5 anak yang memiliki nilai dibawah KKM pada aspek pengetahuan. Selain itu rata-rata nilai akhir yang didapat sebanyak 83, hal ini sudah melampaui KKM internal. Guru juga menyebutkan bahwa kualitas bacaan al-quran peserta didik khususnya kelas XI IPS 2 cukup sesuai standar meskipun masih perlu ditingkatkan lagi.

Peneliti juga melakukan tes kualitas bacaan al-quran peserta didik dengan duduk berdampingan bersama guru tahsin dan menyimak secara langsung bacaan al-quran peserta didik. Peneliti mengamati bahwa peserta didik dalam membaca al-quran sudah cukup baik saat mempraktek hukum tajwid, hanya saja pengucapan makharijul huruf dan pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap teori tajwid perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas bacaan al-quran peserta didik sudah cukup baik.

### **3.2 Hasil Serta Faktor Pendukung Dan Penghambatnya Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Pada Tahun Ajaran 2021**

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahsin di kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah cukup mendukung proses pembelajaran tahsin al-quran, seperti tersedianya beberapa kipas angin dikelas sehingga peserta didik tidak merasa kepanasan dan pengap. Selain itu tersedia juga LCD dan layar proyektor pada setiap kelas sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru. Sarana dan

prasarana yang baik tersebut akan membuat peserta didik dan guru merasa nyaman sehingga memudahkan pembelajaran tahsin al-quran.

2) Guru/ Tenaga Pendidik

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu dipengaruhi oleh guru/pendidik yang berkompeten dibidangnya. Menurut peneliti, kualitas guru sangat menentukan kualitas peserta didik. Selain itu guru juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam menjelaskan dan mengkondisikan kelas, sabar dan bersemangat mengajar, mempersiapkan perangkat serta materi pembelajaran dengan baik dan seorang guru yang memiliki disiplin tinggi sehingga tidak terlambat mengajar dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

3) Peserta didik

Semangat dan minat peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, peserta didik yang memiliki minat serta bersemangat atau antusias dalam mempelajari suatu ilmu pasti akan berhasil menguasai ilmu tersebut. Sehingga dalam pembelajaran tahsin pun diperlukan minat dan semangat serta antusiasme peserta didik dalam mempelajarinya.

Peserta didik juga harus menumbuhkan kesadaran pada dirinya akan pentingnya mempelajari tahsin agar dapat membaca al-quran dengan baik dan benar sehingga tidak sampai merubah makna dari alquran, dengan kesadaran ini peserta didik dapat termotivasi untuk bersungguh-sungguh memperbaiki bacaan al-quran. Peserta didik juga dapat membaca al-quran dengan kualitas yang baik jika memperbanyak latihan, maka hal ini sangat penting dilakukan dan merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahsin al-quran.

b. Faktor penghambat:

1) Peserta didik

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran tahsin al-quran, peneliti mengamati diantara peserta didik kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru, beberapa peserta didik mengobrol sendiri, selain itu daya tangkap dan kesungguhan belajar peserta didik juga berbeda-beda, hal tersebut tentunya berdampak buruk pada pembelajaran tahsin al- quran. Kurangnya motifasi dan rasa malas peserta didik untuk latihan memperbaiki bacaan al-quran juga menjadi faktor penghambat dari pembelajaran tahsin al-quran.

2) Sarana prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terdapat kendala yang dialami guru saat melangsungkan kegiatan belajar mengajar dimana LCD didalam kelas tidak bisa digunakan sehingga guru tidak dapat menampilkan materi, hal ini menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin menyampaikan bahwa peserta didik tidak memiliki buku panduan tahsin yang biasa digunakan guru saat pembelajaran karena buku panduan tersebut belum dicetak ulang, hal ini menjadi kendala tersendiri karena peserta didik tidak dapat mengulang materi diluar sekolah secara mandiri.

#### 4. Kesimpulan

Proses pembelajaran tahsin al-quran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, serta evaluasi atau penilaian. pada tahap pertama guru membuat persiapan pembelajaran seperti jurnal pembelajaran al-quran dan menyiapkan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sedangkan pada tahap evaluasi guru melakukan evaluasi atau penilaian berupa penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Hasil pembelajaran tahsin al-quran kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta berdasarkan penilaian akhir semester 1 terdapat hampir semua anak memiliki nilai diatas KKM kecuali 1 anak pada aspek kelancaran bacaan, 2 anak pada aspek makhorijul huruf, 4 anak pada aspek tajwid, dan 5 anak yang memiliki nilai dibawah KKM pada aspek pengetahuan. Selain itu rata-rata nilai akhir kelas

yang didapat sebanyak 83,46 hal ini sudah melampaui KKM internal yaitu 80. Guru juga menyebutkan bahwa kualitas bacaan al-quran peserta didik khususnya kelas XI IPS 2 cukup sesuai standar meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Peneliti juga melakukan tes kualitas bacaan al-quran peserta didik peneliti mengamati bahwa peserta didik dalam membaca al-quran sudah cukup baik saat mempraktek hukum tajwid, hanya saja pengucapan makharijul huruf dan pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap teori tajwid perlu ditingkatkan lagi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kualitas bacaan al-quran peserta didik sudah cukup baik.

Faktor pendukung pada pembelajaran tahsin al-quran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta diantaranya adalah Sarana prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya, antusiasme, kesadaran dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Sedangkan faktor penghambatnya adaaya konsentrasi dan daya tangkap peserta didik berbeda-beda, kurangnya motivasi, kesadaran dan rasa malas peserta didik untuk latihan tahsin al-quran dan tidak tersedianya buku panduan tahsin untuk pegangan siswa.

Hendaknya peserta didik lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh lagi dalam belajar, karena belajar merupakan suatu kebutuhan, terlebih belajar memperbaiki bacaan al-quran agar bacaan al-quran menjadi baik dan benar terlepas dari kesalahan-kesalahan yang dapat merubah makna al-quran adalah merupakan suatu kewajiban. Terima kasih banyak bagi pihak-pihak atau instansi yang telah banyak membantu pada proses peneliianini sampai selesai. Bagi pihak Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti buku panduan tahsin untuk pegangan siswa sehingga peserta didik dapat menggunakannya belajar dan berlatih diluar pembelajaran secara mandiri.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] A. Lutfi, *Pembelajaran Alquran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- [2] A. A. A. Rauf, *Pedoman Dauroh Alquran*. Jakarta: Markaz Alquran, 2011.
- [3] M. L. Al-Fadhli, *Penjelasan Hukum Tajwid Dam Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2019.
- [4] S. M. Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- [5] A. P. Ramadhan, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Di Lembaga Tahfiz Al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin," UIN Antasari Banjarmasin., 2020.
- [6] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, Apr. 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [7] A. Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, Jan. 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.